

Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020

Maya Kusumawati Wijaya, Primanita Setyono

Universitas Islam Indonesia
e-mail: mayaku019@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Good Corporate Governance terhadap return saham. Pengukuran Good Corporate Governance menggunakan beberapa variabel di antaranya adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar ke dalam sub sektor bank menurut IDX Industrial Classification dan telah menerbitkan laporan keuangan audited di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Dengan menggunakan metode tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 50 sampel dari 10 perusahaan untuk setiap tahunnya. Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji F didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap return saham, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap return saham..

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Return Saham

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art32](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art32)

PENDAHULUAN

Istilah *good corporate governance* (GCG) semakin lama kian populer secara global. Kata *good* dalam GCG dimaksudkan dengan dapat diterima, mampu mematuhi peraturan, dan mampu memberikan nilai bagi banyak pihak. Sementara itu, istilah *corporate governance* mengacu pada tata kelola perusahaan. GCG merupakan salah satu kunci kesuksesan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang, sekaligus dapat memenangkan persaingan bisnis global (Kaihatu, 2006). GCG sendiri telah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 sebagai perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum, prinsip GCG yang baik antara lain: (1) Keterbukaan; (2) Akuntabilitas; (3) Pertanggungjawaban; (4) Independensi; (5) Kewajaran.

Penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional dan kinerja keuangan. Salah satu cara untuk memacu kinerja keuangan dan operasional adalah dengan memberikan akses terhadap modal yang masuk serta meningkatkan kepercayaan investor dan klien (Kurniati, 2019). Apalagi sektor perbankan merupakan bisnis yang mengandalkan prinsip kepercayaan klien. Seperti, perorangan memilih menggunakan kartu kredit suatu bank karena percaya dapat memudahkan dalam bertransaksi. Namun, jika bank tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang buruk maka dapat berpotensi terjadinya *fraud*, sama halnya dengan kasus Bank Bukopin tahun 2018. Kasus Bank Bukopin yang diambil dari informasi CNBC (Banjarnahor, 2018) disebabkan karena modifikasi laporan keuangan pada data kartu kredit yang telah terjadi selama lima tahun. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Lain halnya dengan kasus Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang usahanya ditutup sebesar 70% dikarenakan buruknya pelayanan dan tata kelola perusahaan (Sitanggang, 2017).

Apabila perusahaan telah menerapkan GCG dan memiliki kepercayaan klien yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan para investor mulai tertarik dan percaya untuk menginvestasikan uangnya serta akan mendapatkan *return* saham dari perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika investor kurang memiliki rasa percaya terhadap suatu perusahaan karena ada laporan keuangan yang bias maka investor akan menarik uang yang diinvestasikan atau dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meningkatkan kinerja dan kepercayaan yang akan berdampak pada *return* saham dan kesehatan keuangan perusahaan perbankan, yaitu dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan melalui komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah konsep atau pemikiran yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak *principals* memberikan mandat kepada pihak *agents* untuk melakukan tugas dalam rangka memenuhi kepentingan pihak *principals* (Jensen & Smith, 1984).

Teori Signaling

Teori *signaling* ini adalah saat perusahaan yang mengirimkan sinyal tindakan yang perlu diambil oleh pihak manajemen dan pemegang saham untuk mengelola kepentingannya karena investor tidak memiliki cukup informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sehingga fluktuasi dividen dipandang sebagai sinyal untuk investor. Menurut Kurniati (2019), *signaling theory* mengatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar.

Good Corporate Governance

Menurut Bursa Efek Indonesia (2022), *good corporate governance* adalah suatu sistem tata kelola penyelenggaraan bisnis yang baik dan profesional berlandaskan prinsip-prinsip yang ada serta mengatur hubungan antara *shareholder* dan *stakeholder* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Mekanisme *good corporate governance* dibagi menjadi dua, yaitu: mekanisme eksternal dan mekanisme internal. Mekanisme eksternal adalah cara perusahaan memengaruhi perusahaan dengan pengendalian pasar dan mekanisme pasar. Sementara itu, mekanisme internal adalah cara mengendalikan perusahaan dengan menerapkan struktur dan proses internal seperti: Komisaris independen merupakan proporsi dari anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang independen atau tidak memiliki hubungan dengan pihak tertentu dalam perusahaan maupun hubungan bisnis yang dapat memengaruhi kapasitasnya dalam menjalankan tugasnya atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (independen).

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan dan bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal. Sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia, komite audit bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi audit atas laporan keuangan dan memastikan kepatuhannya terhadap standar dan kebijakan yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Kepemilikan institusional diartikan sebagai kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi lainnya (Wahidahwati, 2002 dalam Novitasari, 2017). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Novitasari, 2017). Kepemilikan asing diatur dalam undang-undang No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. Dalam pasal 1 ayat 3 penanaman modal asing adalah kegiatan menanam untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Return Saham

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya, sedangkan *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi (Novitasari, 2017). *Return* saham dibagi menjadi dua jenis berdasarkan buku teori portofolio dan analisis investasi oleh Jogiyanto (2010), yaitu *realized return* dan *expected return*.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh komisaris independen terhadap *return* saham

Menurut Manse (2018), Komisaris independen yang melaksanakan tugas pengawasan dengan baik maka melalui kualitas komisaris independen memudahkan dalam pengambilan keputusan demi kebaikan perusahaan tanpa adanya campur kepentingan. Semakin banyak proporsi komisaris independen maka tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi yang dihasilkan semakin tinggi.

H₁ : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh komite audit terhadap *return* saham

Komite audit memiliki peran yang efektif untuk meningkatkan keandalan suatu laporan keuangan dan membantu dewan komisaris mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham dalam memberikan kewajiban penyampaian informasi (Novitasari, 2017). Pelaporan keuangan menjadi penting karena digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi tentang keadaan fundamental perusahaan yang nantinya dapat memengaruhi harga saham dan menentukan *return* saham perusahaan.

H₂ : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham

Konsentrasi kepemilikan institusional pada suatu perusahaan memungkinkan pemegang saham utama (investor institusional) untuk mengawasi manajemen lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Novitasari, 2017). Pengawasan yang efektif dapat menekan potensi *fraud* yang mungkin timbul dan akan membantu memaksimalkan nilai perusahaan dari tingginya *return* yang dapat dihasilkan.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *return* saham

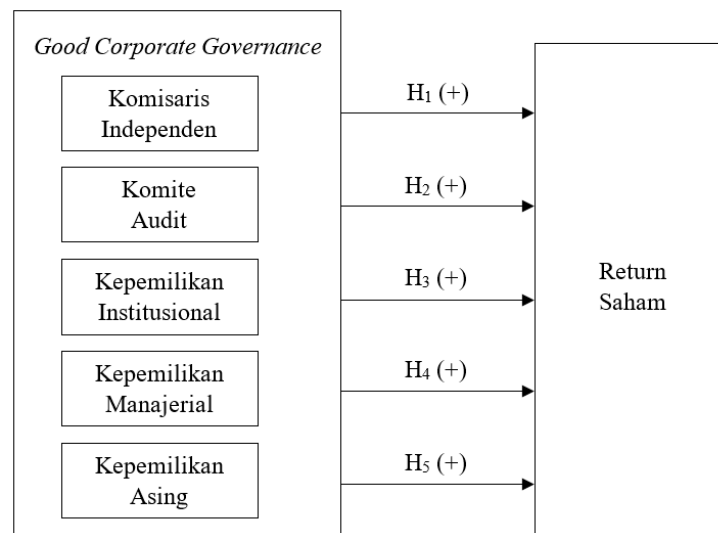
Menurut Novitasari (2017), Kepemilikan manajemen di suatu perusahaan menyebabkan adanya pengawasan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Kepemilikan manajemen memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham lainnya. Hal ini juga dapat meningkatkan kinerja dan tanggung jawab untuk mencapai kemakmuran pemegang saham.

H₄ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh kepemilikan asing terhadap *return* saham

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham oleh pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* saham pemegang saham. Menurut Ichwani (2019), kepemilikan asing dapat memengaruhi keputusan manajemen dalam penentuan harga saham perusahaan, sehingga harga saham akan meningkat selaras dengan *return* saham yang diterima.

H₅ : Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Metode kuantitatif merupakan cara menyampaikan data dalam bentuk numerik, serta sebagian besar analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis penelitian secara memadai dan proporsional.

Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan data sekunder dan mengumpulkan data menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel menggunakan ketentuan-ketentuan kriteria yang telah peneliti tentukan.

Populasi & Sampel

Populasi merupakan keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sub-kelompok atau sebagian dari populasi yang terdiri dari elemen yang diharapkan memiliki karakteristik yang mewakili populasinya (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel yang digunakan untuk penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan termasuk ke dalam sub sektor G111 (Bank) menurut *IDX Industrial Classification*.
- 2) Merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016 – 2020.
- 3) Perusahaan telah IPO setidaknya pada tahun 2016 dan atau sebelumnya.
- 4) Perusahaan telah memublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.
- 5) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Dalam penelitian ini menggunakan data *return* akhir tahun selama lima tahun mulai dari tahun 2016 hingga 2020 dan untuk perhitungannya menggunakan jenis *return* saham realisasian. *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ saham = \frac{Pt - (Pt - 1) + Div}{Pt}$$

Variabel independen

1) Komisaris independen

Komisaris independen merupakan proporsi dari anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan yang independen atau tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya. Diukur dengan:

$$KOMIN = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

2) Komite audit

Berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Satu orang berasal dari komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus sebagai ketua komite audit dan anggota lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen. Dapat diukur dengan:

$$KOMA = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100\%$$

3) Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan maupun lembaga, seperti: perusahaan reksadana, perusahaan dana pensiun, yayasan, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi. Dapat diukur dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham milik institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

4) Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham milik manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

5) Kepemilikan asing

Berdasarkan undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Dihitung dengan:

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham milik asing}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 10 perusahaan selama 5 tahun dengan total data diperoleh sebanyak 50 sampel data. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	50	0,400	0,750	0,566	0,088
Komite Audit	50	0,330	0,800	0,604	0,120
Kepemilikan Institusional	50	0,274	0,996	0,796	0,186
Kepemilikan Manajerial	50	0,000	0,048	0,006	0,014
Kepemilikan Asing	50	0,000	0,996	0,581	0,293
Return Saham	50	-0,135	0,843	0,095	0,213
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Sumber: data output SPSS, 2022

Uji Koefisien Determinasi

Tabel. 2 menunjukkan nilai *adjusted R*² sebesar 0,291 yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen *return* saham sebesar 29,1%, sementara sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R*²)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,603	0,363	0,291

Sumber: data output SPSS, 2022

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada Tabel 3, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,416 yang berarti jika variabel independen *good corporate governance* dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan maka *return* saham akan sebesar 0,416. Koefisien regresi komisaris independen menunjukkan nilai -1,196 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel komisaris independen akan memengaruhi penurunan nilai variabel *return* saham dengan anggapan variabel independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Koefisien regresi komite audit menunjukkan nilai 0,655 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel komite audit akan memengaruhi kenaikan nilai variabel *return* saham, dengan anggapan variabel independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham. Koefisien regresi kepemilikan institusional menunjukkan nilai -0,254 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan institusional akan memengaruhi penurunan nilai variabel *return* saham, dengan asumsi variabel independen lain dalam kondisi konstan. Sehingga, variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Koefisien regresi kepemilikan manajerial menunjukkan nilai 2,627 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan manajerial akan memengaruhi kenaikan nilai variabel *return* saham, dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Koefisien regresi kepemilikan asing menunjukkan nilai 0,252 yang berarti setiap kenaikan nilai variabel kepemilikan asing akan memengaruhi kenaikan nilai variabel *return* saham, dengan asumsi variabel independen lain dalam keadaan konstan. Sehingga, variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 3 di bawah, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$RS = 0,416 - 1,196KOMIN + 0,655KOMA - 0,254KI + 2,627KM + 0,252KA + \epsilon$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B
(Constant)	0,416
Komisaris Independen	-1,196
Komite Audit	0,655
Kepemilikan Institusional	-0,254
Kepemilikan Manajerial	2,627
Kepemilikan Asing	0,252

Sumber: data output SPSS, 2022

Uji T

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada variabel komisaris independen memiliki nilai *sig* sebesar 0,001. Hal ini berarti nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel komite audit memiliki nilai *sig* sebesar 0,009. Hal ini berarti nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *sig* sebesar 0,146. Hal ini berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_3 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *sig* sebesar 0,174. Hal ini berarti nilai *sig* lebih besar dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai *sig* sebesar 0,026. Hal ini berarti nilai *sig* lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima atau dapat disimpulkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi t

	t	Signifikansi
(Constant)	1,889	0,066
Komisaris Independen	-3,698	0,001
Komite Audit	2,749	0,009
Kepemilikan Institusional	-1,482	0,146
Kepemilikan Manajerial	1,383	0,174
Kepemilikan Asing	2,297	0,026

Sumber: data output SPSS, 2022

Pembahasan

Komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* saham. Semakin banyak anggota komisaris independen maka akan menurunkan *return* saham karena dengan banyaknya anggota komisaris independen akan menyebabkan ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam memantau kinerja perusahaan serta membutuhkan waktu lama untuk mengambil keputusan. Selain itu, komisaris independen akan cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan daripada bagi pemegang saham, sehingga menyebabkan pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Uji	Hasil	Signifikansi	Keterangan
H ₁	Komisaris Independen	Regresi	-	Signifikan	Diterima
H ₂	Komite Audit	Regresi	+	Signifikan	Diterima
H ₃	Kepemilikan Institusional	Regresi	-	Tidak Signifikan	Ditolak
H ₄	Kepemilikan Manajerial	Regresi	+	Tidak Signifikan	Ditolak
H ₅	Kepemilikan Asing	Regresi	+	Signifikan	Diterima

Sumber: data output SPSS, 2022

Komite audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Komite audit secara efektif bertanggungjawab untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga memperoleh kepercayaan dari pemegang saham. Laporan keuangan penting bagi para investor karena dapat memberikan informasi terkait kondisi fundamental perusahaan, yang akan berpengaruh terhadap harga saham yang nantinya akan menentukan *return* saham perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Investor institusional dengan kepemilikan saham mayoritasnya lebih cenderung untuk mendahulukan kepentingan pribadinya daripada kepentingan saham minoritas. Hal ini menjadikan sinyal negatif bagi investor ritel karena kebijakan perusahaan yang tidak optimal, sehingga berdampak pada kepercayaan investor lain dan harga saham, begitu pula dengan tingkat pengembalian saham. Selain itu, di suatu perusahaan kepemilikan institusional cenderung menetap atau jarang berubah-ubah besarnya sehingga tidak memengaruhi *return* saham.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Proporsi kepemilikan saham oleh manajerial untuk sampel perusahaan sub sektor perbankan ini cenderung masih rendah dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar sehingga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rendahnya kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, membuat manajer fokus dalam menjalankan tugas dan kewajibannya kepada perusahaan.

Kepemilikan asing berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham. Masuknya modal asing ke dalam pasar modal domestik dapat memberikan tidak hanya modal saja namun juga *advanced managerial skill*, kemampuan marketing, koneksi bisnis, dan pelatihan sumber daya manusia karena pengaruh dari investor asing. Selain itu investor ritel lokal cenderung mengikuti asing karena menganggap asing lebih berpengetahuan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan begitu pula dengan *return* yang diterima.

SIMPULAN

1. Variabel komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
2. Variabel komite audit dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.
3. Variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

DAFTAR REFERENSI

- Banjarnahor, Donald. 2018. *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Tata Kelola Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/>.
- Ichwani, Tia. 2019. "Pengaruh Kurs dan Kepemilikan Asing terhadap Return Saham PT Aneka Tambang (PERSERO) Tbk." *Jurnal Penelitian Manajemen* 1 (2): 171 - 178.
- Jensen, M. C., dan C. W. Smith. 1984. *The theory of corporate finance: A historical overview*. New York: Mc Graw Hill.
- Jensen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3 305 - 360.
- Jogiyanto, H. M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. "Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8 (1): 1 - 9.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG. <https://ecgi.global/download/file/fid/9660>.
- Kurniati, Suhadak. 2019. "Stock returns and financial performance as mediation variables in the influence of good corporate governance on corporate value." *Corporate Governance Journal* 19 (6): 1289 - 1309.
- Manse, Christya A. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Return Saham pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2014 – 2017." *Jurnal Ilmiah* 22 (2): 1 - 11.
- Novitasari, Ni Luh Gde. 2017. "Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9 (1): 16 - 49.

- Republik Indonesia. Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-bank-indonesia/Documents/234.pdf>
- _____.Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Pasal 1 (6), <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>
- _____.Undang – Undang Nomor 40 tentang Perseroan Terbatas 2007, <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>
- Sekaran, dan Bougie. 2013. *Research method for businnes, a skill-building approach*. Sixth Edition. New York: John Willey and Son Inc.
- Sitanggang, Laurensius M. S. 2017. *OJK Tutup BPR karena GCG Buruk*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-tutup-bpr-karena-gcg-buruk>.
- Surat Edaran Direksi PT. Bursa Efek Indonesia. 2001. No. SE.008/BEJ/12-2001 tentang Ketentuan Anggota Komite Audit.